

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## IMPLEMENTASI MEDIA MONOPOLI *INVERS* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJA SAMA SISWA

Dewita Fitrianti<sup>1)</sup>, Agung Nugroho<sup>2)</sup>, Tri Yuliansyah Bintaro<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v9i1.3862](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3862)

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa untuk mengerjakan soal yang bersifat analisis dan kerja sama siswa untuk berdiskusi memecahkan suatu permasalahan di kelas IV SD Negeri 3 Kaliorejo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa menggunakan media Monopoli *Invers* pada tema 7 yaitu keindahan keragaman di negeriku. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi kerja sama siswa dan lembar evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 60,78 dengan kriteria cukup baik menjadi 81,05 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Hasil penelitian pada kerja sama siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kerja sama siswa yang diperoleh dari hasil lembar observasi kerja sama siswa pada siklus I yaitu 76,20 dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 92,31 dengan kriteria sangat baik.

**Kata Kunci:** media monopoli *invers*, keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.

### History Article

Received 05 Juli 2019

Approved 15 Juli 2019

Published 21 Juli 2019

### How to Cite

Fitrianti, Dewita. Nugroho, Agung. & Bintaro, Yuliansyah. (2019). Title. Malih Peddas, 9(1), 30-41

### Coresponding Author:

E-mail: [dewitafitri72@gmail.com](mailto:dewitafitri72@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliori kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja samanya. Sikap kurang mampunya berpikir kritis dalam pembelajaran ini ditunjukkan dengan siswa belum mampu untuk memberikan penjelasan sederhana, ketika terdapat soal untuk menjelaskan tetapi siswa hanya menyebutkan saja tanpa menjelaskannya. Hal ini terbukti ketika mengerjakan soal hanya 5 siswa putri dari 19 siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut dan siswa laki-laki belum mampu untuk mengerjakan soal yang bersifat analisis. Permasalahan kurangnya kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil observasi di kelas yaitu ketika kerja kelompok siswa tidak mau bekerja sama melakukan diskusi sesuai petunjuk guru. Hanya satu siswa yang mengerjakan soal tanpa berdiskusi dengan kelompoknya.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa karena adanya beberapa faktor, diantaranya yaitu siswa dalam menjawab pertanyaan masih terpaku pada jawaban yang terdapat pada buku dan belum adanya diskusi interaktif untuk menyelesaikan permasalahan bersama sehingga apabila terdapat soal yang bersifat analisis siswa sulit untuk mengerjakannya dan belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya untuk menjawab soal tersebut. kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa kurang antusias ketika melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini menyebabkan siswa kurang terpancing untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan tidak adanya kekompakan untuk saling membantu bekerja sama dengan teman satu kelasnya. Guru banyak menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media apapun sehingga siswa masih berperan pasif untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Melihat permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap kerja sama siswa supaya dapat menjadi lebih baik lagi menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan PTK dibantu dengan alternatif pembelajaran yang menyenangkan yaitu memadukan antara pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 dengan berbantu media pembelajaran yang menarik. Peneliti menganggap harus ada upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apabila tidak segera diatasi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga peneliti merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dengan permainan Monopoli *Indonesia Diversity*, yang selanjutnya disingkat Monopoli *Invers* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kerja sama siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kerja sama siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan berbantu dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan memadukan pendekatan saintifik dan media monopoli *invers* maka dapat memberi kesempatan siswa, untuk bermain sambil belajar dengan cara yang sangat menyenangkan sesuai karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dukungan dari media monopoli *invers* yang berbasis masalah berfungsi sebagai sarana bantu belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memudahkan guru menjelaskan materi kepada siswa.

Terdapat teori-teori yang relevan dengan penelitian ini pada bagian landasan teori. Landasan teori tersebut berguna untuk acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu menurut Rizki, Sri dan Putut (2019) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media monopoli lebih efektif, karena siswa ditekankan untuk melakukan kegiatan belajar yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis siswa dengan baik. Siswa lebih belajar mandiri untuk mencari ilmu pengetahuan selain dari guru. Menurut Irma (2018) media pembelajaran permainan monopoli menjadi sarana bantu belajar siswa dan guru, memberi ruang yang sangat luas bagi siswa SD dengan karakteristik perkembangan usia anak-anak, untuk dapat bermain sambil belajar dengan cara yang sangat menyenangkan. Menurut Gustomo, Akhdinirwanto dan Siska (2014) menyatakan bahwa dengan media monopoli siswa terlatih untuk berpikir, untuk mengubah gaya belajarnya, siswa terdorong untuk berpikir sistematis dan analitis menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi, menjadi semangat dan berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan,

Berdasarkan beberapa jurnal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik dengan menggunakan media permainan monopoli tepat digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Penggunaan permainan monopoli bagi pembelajaran lebih menarik perhatian siswa untuk lebih berpikir kritis dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Jadi bukan hanya guru saja yang berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran di kelas tetapi siswa juga akan berperan di kelas. Siswa dapat bermain sambil belajar dan memperoleh ilmu yang bermanfaat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah pembelajaran menggunakan media Monopoli *Invers* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliori?; dan 2) Apakah pembelajaran menggunakan media Monopoli *Invers* dapat meningkatkan kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliori?".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan pada pembelajaran di tema 7 yaitu Indahya Keragaman di Negeriku menggunakan pendekatan saintifik dengan media Monopoli *Invers*. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa yaitu 19 siswa. Terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kaliori yang terletak di Jl. Raya Kaliori-Patikraja Desa Kaliori kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 selama dua minggu.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan tes dan observasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes keterampilan berpikir kritis dan lembar observasi. Tes yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tes berupa soal evaluasi setiap akhir pertemuan yang berbentuk uraian bersifat analisis untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam tema 7 dan kartu soal yang disampaikan melalui media Monopoli *Invers*. Bentuk lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kerja sama siswa untuk mengamati serta mengetahui lebih jelas tentang sikap kerja sama siswa di kelas IV pada saat pembelajaran.

Analisis data ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dari hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi, yang dalam penelitian ini pengamatan pada tindakan yang dilakukan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa yang didapatkan dari hasil tes evaluasi siswa. Soal tes ini diujikan kepada siswa setiap akhir siklus. Soal tes tersebut dibuat dalam bentuk uraian sebanyak 5 butir soal. Setiap soal yang dibuat disesuaikan dengan indikator keterampilan berpikir kritis dan materi pada tema 7.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan kriteria sangat dengan presentasi 80% yang diperoleh dari nilai tes evaluasi siswa serta adanya peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran yaitu kerja sama siswa tergolong dengan kriteria sangat baik. Prosedur penelitian tindakan kelas yang direncanakan oleh peneliti dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup empat langkah setiap siklus yang terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Hasil Rekapitulasi Kerja Sama Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		P 1	P2
1	OS	19	20
2	MF	18	20
3	MAH	17	18
4	MIU	20	18
5	MI	20	20
6	NFS	19	20
7	NLI	18	19
8	PANR	20	20
9	RY	17	18
10	RRM	19	20
11	RPM	18	19
12	RM	17	19
13	RMS	19	20
14	RDS	17	19
15	SNA	19	20
16	SA	19	19
17	STL	20	21
18	SNH	20	20
19	VN	20	18
Jumlah		356	368
Skor rata-rata		74, 94	77, 47
Rata-rata siklus I		76, 20	
Kriteria pertemuan 1		Cukup	
Kriteria pertemuan 2		Baik	
Kriteria siklus I		Baik	

Data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Kaliore meliputi sikap kerja sama siswa dan hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis data keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh melalui tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan. Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih tampak bingung dan beradaptasi, namun kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan satu hanya beberapa siswa yang aktif dan yang menjawab pertanyaan pada permainan monopoli *invers* sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat cukup berjalan dengan baik. Hasil pengamatan sikap kerja sama siswa pada proses pembelajaran tema 7 subtema 2 siklus I dapat dilihat pada Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata sikap kerja sama siswa pada siklus I yaitu 76,20 dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa sudah bekerja sama melaksanakan kegiatan secara berkelompok namun belum maksimal dan sesuai dengan harapan. Hasil skor rata-rata seluruh siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I keterampilan berpikir kritis menggunakan pendekatan saintifik dengan media monopoli *invers* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliore, maka diperoleh data pada Tabel 2.

**Tabel 2** Hasil Rekapitulasi Nilai Evaluasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		P 1	P2
1	OS	55	80
2	MF	55	60
3	MAH	50	55
4	MIU	60	65
5	MI	60	65
6	NFS	75	85
7	NLI	60	60
8	PANR	80	85
9	RY	50	40
10	RRM	50	70
11	RPM	50	55
12	RM	35	60
13	RMS	60	75
14	RDS	30	60
15	SNA	55	65
16	SA	70	85
17	STL	65	60
18	SNH	45	55
19	VN	65	60
Jumlah		1070	1240
Skor rata-rata		56, 31	65, 26
Rata-rata siklus I		60, 78	
Kriteria pertemuan 1		Cukup	
Kriteria pertemuan 2		Baik	
Kriteria siklus I		Cukup	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui rata-rata dari siklus I yaitu 65, 26 dengan kriteria cukup, maka artinya keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya harus mencapai 80%. Hal tersebut dikarenakan siswa

belum melaksanakan pembelajaran dengan maksimal seperti kurang memperhatikan pelajaran dan serta masih belum terbiasa untuk menyelesaikan soal berpikir kritis tingkatan C4.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka dapat diketahui bahwa pada siklus I masih banyak kekurangan dan masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka pembelajaran akan dilaksanakan lagi pada siklus II dengan harapan sikap kerja sama dan keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan diskusi yang interaktif melalui tutor sebaya dan bertukar ide agar membantu siswa yang lain agar lebih menguasai materi, mampu menjawab soal dengan baik dan bebas mengungkapkan gagasannya, (2) Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran yang digunakan dimanfaatkan secara efisien antara kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bermain, (3) Lebih memahami langkah-langkah yang telah dibuat dalam RPP dengan menggunakan media monopoli invers, sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## Siklus II

**Tabel 3** Hasil Rekapitulasi Kerja Sama Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		P 1	P2
1	OS	20	25
2	MF	22	25
3	MAH	20	22
4	MIU	22	25
5	MI	22	25
6	NFS	22	25
7	NLI	21	24
8	PANR	23	25
9	RY	21	24
10	RRM	21	25
11	RPM	20	25
12	RM	21	24
13	RMS	21	25
14	RDS	22	24
15	SNA	23	24
16	SA	22	25
17	STL	22	25
18	SNH	20	25
19	VN	24	25
Jumlah		410	467
Skor rata-rata		86, 31	98, 32
Rata-rata siklus II		92, 31	
Kriteria pertemuan 1		Sangat Baik	
Kriteria pertemuan 2		Sangat Baik	
Kriteria siklus II		Sangat Baik	

Kegiatan perencanaan di siklus II peneliti berupaya menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada siklus I agar lebih meningkat lagi. Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II ini yaitu (1) memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan soal kepada siswa

dan kelompok yang bisa menjawab dapat bermain monopoli invers terlebih dahulu, (2) menekankan kegiatan diskusi secara interaktif agar siswa mampu bekerja sama, mengungkapkan gagasan kepada temannya dengan bebas dan bertukar pikiran dengan baik, (3) Siswa mengisi peta pikiran agar lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil observasi sikap kerja sama siswa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan media monopoli invers pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliori dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil rata-rata sikap kerja sama siswa pada siklus II yaitu 92,31 dengan kriteria sangat baik, artinya sebagian besar siswa dalam bekerja sama melaksanakan kegiatan secara berkelompok sudah sangat baik. Diskusi sudah terlaksana secara interaktif antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam masing-masing kelompok tersebut. Hasil skor rata-rata seluruh siswa tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan berpikir kritis menggunakan pendekatan saintifik dengan media monopoli invers pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliori, maka diperoleh data pada Tabel 4.

**Tabel 4** Hasil Rekapitulasi Nilai Evaluasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		P 1	P2
1	OS	85	95
2	MF	75	85
3	MAH	60	80
4	MIU	70	95
5	MI	80	95
6	NFS	85	80
7	NLI	70	90
8	PANR	90	90
9	RY	65	80
10	RRM	85	75
11	RPM	75	80
12	RM	80	80
13	RMS	70	80
14	RDS	70	70
15	SNA	80	80
16	SA	90	95
17	STL	85	80
18	SNH	75	80
19	VN	85	95
Jumlah		1475	1605
Skor rata-rata		77, 63	84, 47
Rata-rata siklus II		81, 05	
Kriteria pertemuan 1		Baik	
Kriteria pertemuan 2		Baik Sekali	
Kriteria siklus II		Baik Sekali	

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa hasil evaluasi keterampilan berpikir kritis siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 81, 05 dengan kriteria baik sekali. maka artinya keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya harus mencapai 80%. Hal tersebut dikarenakan siswa

antusias, memperhatikan ketika guru menjelaskan dan melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Siswa sudah mulai terbiasa untuk menyelesaikan soal berpikir kritis tingkatan C4.

Keterampilan berpikir kritis siswa diukur berdasarkan soal evaluasi yang telah diberikan kepada siswa setiap pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada siklus I keterampilan berpikir kritis siswa pada tema 7 subtema 2 masih rendah belum mencapai indikator keberhasilan yaitu masih dengan rata-rata 60,78. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa masih belum terbiasa untuk mengerjakan soal berpikir kritis tingkatan C4 sehingga siswa masih mengalami kebingungan dalam menjawab soal pertanyaan pada media monopoli *invers* maupun soal tes evaluasi. Siswa masih memerlukan banyak bimbingan dari guru untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada soal monopoli *invers* maupun soal tes evaluasi.

Keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 81,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,27 dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema 7 indah keragaman di negeriku salah satunya dikarenakan siswa termotivasi dan sudah bersungguh-sungguh dalam bertukar ide dan informasi berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menguasai materi pelajaran serta memberikan gagasan untuk memecahkan permasalahan pada soal yang terdapat di monopoli *invers*, sehingga hal tersebut berdampak pada keterampilan berpikir siswa yang rendah menjadi meningkat menuju lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 121), mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan dengan cara berpikir tentang mengembangkan ide atau gagasan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga siswa dapat menganalisis ide atau gagasannya ke arah yang lebih spesifik lagi dan siswa mampu mengembangkan ide atau gagasannya ke arah yang lebih sempurna. Jadi keterampilan berpikir siswa dapat meningkat dengan memecahkan permasalahan melalui kegiatan berdiskusi bertukar ide sehingga memperoleh gagasan yang lebih detail secara tepat dan cermat.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat dikarenakan penggunaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa aktif mencari informasi sendiri dan bekerja sama saling bertukar pendapat untuk menguasai materi sesuai dengan pendapat dari Fadhilaturrahmi (2017), menjelaskan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran ilmiah yang menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara siswa. Pendekatan saintifik ini menekankan kepada kerja sama siswa untuk saling membantu bertukar pendapat dan ilmu pengetahuan yang dimiliki pada kegiatan pembelajaran untuk dapat lebih memahami materi.

Hasil tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pertemuan yang mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan berpikir kritis tersebut dikarenakan dalam penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik siswa sudah berperan aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu mengembangkan konsep dari informasi yang diperolehnya sendiri sesuai dengan pendapat dari Sufairoh (2016), menjelaskan bahwa penerapan pendekatan

saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan pemahaman konsep agar siswa dapat secara aktif melalui kegiatan menemukan masalah, merumuskan dugaan sementara yang telah didapatkan oleh siswa dengan kegiatan menganalisis informasi yang diperoleh, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep yang telah dimiliki siswa.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan media monopoli *invers* dapat melibatkan siswa secara langsung karena guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jadi pada media tersebut terdapat contoh materi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dapat menyajikan media pembelajaran tersebut di depan kelas dengan baik. Media yang digunakan dapat membantu menyalurkan materi yang disampaikan dari guru kepada siswa agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Media monopoli *invers* memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran pada tema 7 karena dengan menggunakan media monopoli *invers* siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mengamati secara langsung gambar yang terkait pada materi di tema 7. Media ini juga tidak membuat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa tidak hanya belajar tetapi juga diselingi dengan bermain. Siswa sangat terlihat antusias dan bersemangat saat melakukan permainan monopoli *invers* dan berdiskusi menjawab kartu soal yang terdapat pada media tersebut.

Hasil peningkatan sikap kerja sama siswa dari hasil rekapitulasi membuktikan bahwa adanya peningkatan sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. pelaksanaan pada siklus I sikap kerja sama siswa sudah cukup baik namun belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran masih bingung dalam pelaksanaan penggunaan media monopoli *invers* dan masih beradaptasi, siswa kurang memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi, masih terdapat siswa yang bermain sendiri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa masih belum berdiskusi bersama teman sekelompoknya dengan baik. Pada siklus I pertemuan 1 kegiatan diskusi pada proses pembelajaran sudah baik namun kegiatan diskusi pada saat permainan monopoli *invers* masih belum sesuai dengan harapan karena siswa hanya mengandalkan ketua kelompok sebagai juru bicara untuk menjawabnya sehingga yang banyak berperan aktif adalah ketua kelompoknya saja.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan 2 sikap kerja sama siswa mengalami peningkatan karena beberapa siswa sudah mulai mengerti tentang alur permainan monopoli *invers* yang dilaksanakan dan kegiatan diskusi berjalan dengan baik yaitu siswa saling bertukar pendapat tentang materi yang telah diperolehnya serta memberikan ide atau gagasannya kepada teman sekelompoknya untuk menjawab soal yang terdapat monopoli *invers*. Pada kegiatan pembelajaran ini semua siswa sudah mulai berperan aktif tidak hanya ketua kelompok saja, namun masih terdapat siswa yang masih belum memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi atau jawaban kartu soal dan masih bermain sendiri. Siswa dalam berdiskusi masih belum memiliki ketepatan waktu yang telah ditentukan.

Hasil lembar observasi sikap kerja sama siswa pada siklus II menggambarkan kondisi yang telah memiliki sikap kerja sama yang baik, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

meningkat dalam melakukan diskusi kelompok dengan memecahkan suatu permasalahan yang terdapat pada media monopoli *invers*. Adanya diskusi kelompok yang baik dapat menyebabkan proses pembelajaran lebih interaktif antara siswa sehingga membantu siswa untuk bertukar pendapat dan membantu siswa dalam memahami materi sebagai tutor sebaya seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin (2014: 43), yang menjelaskan bahwa kerja sama adalah kemampuan yang dapat mengarahkan siswa untuk komunikatif dan saling bertukar pendapat dalam menjalin kerja sama baik dengan teman-temannya ataupun dengan orang lain. Kemampuan kerja sama siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok. Kemampuan kerja sama juga dapat dengan permainan yang menyenangkan dan semua siswa terlibat dalam permainan.

Peningkatan sikap kerja sama ini dapat dilihat dari perilaku seluruh siswa yang berperan aktif dan berbagi peran dalam permainan monopoli *invers*. Tidak hanya ketua kelompok saja yang berperan aktif namun seluruh anggota juga memberikan gagasannya dalam berdiskusi dan menggunakan kesepakatan kelompok untuk memecahkan jawaban secara tepat dan cermat. Antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling menghargai pendapat satu sama lainnya sehingga tidak ada perselisihan antar siswa dan siswa menghargai setiap bantuan dari temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa sudah berbagi peran dengan baik dalam melakukan permainan monopoli *invers*, hal ini juga dapat dilihat dari kegiatan menjawab soal tidak hanya siswa itu saja melainkan siswa lainnya juga berbagi peran dalam menjawab soal. Siswa mulai kompak dalam bekerja kelompok serta waktu diskusi sudah sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan seperti siswa diberikan waktu 1 menit untuk berdiskusi dan siswa melaksanakannya dengan baik.

Sikap kerja sama siswa dengan menggunakan media monopoli *invers* dapat meningkat, hal ini terlihat dari solidaritas siswa yang semakin tinggi untuk saling membantu teman kelompoknya untuk memecahkan masalah bersama. Siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling bertukar pendapat dan gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Siswa yang masih belum lancar menjawab secara lisan saling membantu antara teman sekelompoknya agar mampu menjawab dengan baik dan benar seperti yang telah dikemukakan oleh Soegoeng dan Sri (2013), yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode permainan melalui media monopoli menjadikan siswa dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya agar dapat memecahkan masalah bersama dari pemecahan masalah yang telah diselesaikannya. Pembelajaran dengan menggunakan metode permainan berbantuan media monopoli dimana siswa tidak hanya berangkat sekolah untuk sekedar duduk mendengarkan guru menjelaskan materi melainkan siswa menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bermain berbantuan media monopoli lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan sikap kerja sama siswa tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan media monopoli *invers*. Peningkatan aktivitas siswa juga dikarenakan adanya aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan.

Guru dalam menjelaskan materi sangat jelas sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran pada saat menggunakan media monopoli *invers*, guru lebih memotivasi dan membantu menjelaskan jawaban siswa yang kurang tepat pada saat berdiskusi agar siswa lebih memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan sikap kerja sama siswa pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan media monopoli *invers* pada tema 7 yaitu indahny keragaman di negeriku di kelas IV SD Negeri 3 Kaliiori.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan pendekatan saintifik dengan media monopoli *invers* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 60,78 dengan kriteria cukup kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,05 dengan kriteria sangat baik sehingga pembelajaran dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80%; 2) Penggunaan pendekatan saintifik dengan media monopoli *invers* dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata pada siklus I yaitu 76,20 dengan kriteria baik menjadi 92,31 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Penelitian dengan memadukan media monopoli *invers* dan pendekatan saintifik dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan, adanya peningkatan rata-rata sikap kerja sama tergolong dengan kriteria sikap sangat baik.

## **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut: 1) bagi guru hendaknya lebih berinovasi dalam mengajar dengan menggunakan media untuk menyampaikan materi sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi; 2) bagi pembaca yang ingin melaksanakan penelitian dengan menggunakan media monopoli sebaiknya desainnya di buat semenarik mungkin dan terdapat materi yang terkait dengan pembahasan pembelajaran sehingga media monopoli tidak hanya untuk bermain saja namun juga dapat berfungsi sebagai penyalur materi kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fadhilaturrehmi. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2): 109-118.

- Gustomo, E. A., Akhdinirwanto, W., Siska, D. (2014). Penggunaan Permainan Monopoli Fisika Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Radiasi*, 4(1): 81-85.
- Irma, E. N. (2018). Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1): 59-69.
- Muhaimin, A. Z. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rizki, M. D., Sri, M., Putut, M. (2019). The Use Monopoly Media to Improve Primary Student's Critical Thinking Skills in Science Learning. *Journal of Primary Education*, 8(3): 262-269.
- Sufairoh. (2016) Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3): 116-125.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Soegeng, A. Y & Sri, K. S. D. (2013). Keefektifan Metode Permainan Monopoli Materi Operasi Hitung Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedungsuren Kendal. *Jurnal Malih Peddas*. 3(1): 1-7.